



Strategi Pelayanan dalam Rangka Meningkatkan Kunjungan Wisata ke Pantai Busung (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Simeulue)

Service Strategy in Increasing Tourism Visits to Busung Beach (A Case Study in the Simeulue District Tourism Dinas Office)

Anggi Funga Nauli, Indra Muda, & Armansyah Matondang

Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

Abstrak

Pantai Busung merupakan tempat wisata paling populer bagi masyarakat Simeulue, objek wisata Pantai Busung mampu meningkatkan perekonomian masyarakat serta menciptakan lapangan pekerjaan. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pelayanan dalam rangka meningkatkan kunjungan wisata Pantai Busung dan hambatan yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan data dari lapangan lalu menjelaskannya dengan kata-kata. Teknik pengumpulan data adalah triangulasi dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 7 informan yaitu 2 informan kunci, 2 informan utama, 3 informan tambahan. Terdapat empat faktor yang menjadi dasar dalam menganalisis strategi pelayanan pariwisata Pantai Busung yaitu kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Dari analisis tersebut terdapat hambatan yang mempengaruhi kunjungan wisata yaitu kurangnya partisipasi masyarakat, banyaknya wisata lain yang menjadi pesaing, kurangnya kreatifitas dari masyarakat, kurangnya konektifitas, dan terbatasnya tenaga kerja yang terampil. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan strategi yang dilakukan objek wisata pantai busung yaitu melibatkan masyarakat untuk menjaga keindahan pantai sehingga tampak terawat serta tidak mempengaruhi eksotisme pantai yang natural, menyediakan fasilitas pendukung yang memadai (Mushala, toilet, pondok wisata, cafe pinggir pantai, kapal perahu), menunjukkan keramah-tamahan penjaga pantai kepada pengunjung wisata, menyediakan area bermain yang cukup luas, aksesibilitas yang mudah menuju pantai, keamanan yang cukup terjamin, hal tersebut mampu meningkatkan pengunjung wisata Pantai Busung.

Kata Kunci: Strategi Pelayanan, kunjungan wisata

Abstract

Busung Beach is the most popular tourist spot for the people of Simeulue, this Busung Beach tourist attraction is able to increase the community's economy and create jobs. The Problem in this research is how to the service in order to increase the tourist visits of Busung Beach and the obstacles that influence it. Method used was descriptive with a qualitative approach, namely describing data from the field and then explaining it the words. The data collection technique is triangulation in three ways, namely observation, interviews, documentation. This study involved 7 informant, namely 2 key informants, 2 main informants, 3 additional informants. There are four factors that become the basis for analyzing the Busung Beach tourism service strategy, namely strength, weaknesses, opportunities and threats. From this analysis, there are obstacles that affect tourist visit, namely the lack of community participation, the number of other tours that are competitors, the lack of creativity from the community, the lack of connectivity, the limited skilled workforce. Based on the results of the study, it can be concluded that the strategy carried out by Busung Beach tourism objects is to involve the community to maintain the beauty of the beach so that it looks well-geomed and does not affect the natural exoticism of the beach, provide adequate supporting facilities (prayer rooms, toilets, tourist huts, beachside cafes, boats), showing the hospitality of the coast guard to tourist visitors, providing a fairly large play area, easy accessibility to the beach, which is guaranteed enough security to increase Busung Beach tourism visitors.

Keyword: Tourism visit, strategy service

How to Cite: Nauli, A.F., Muda, I. & Matondang, A. (2022). Strategi Pelayanan dalam Rangka Meningkatkan Kunjungan Wisata ke Pantai Busung (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Simeulue). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 1(2) 2022: 38-45

PENDAHULUAN

Pantai Busung merupakan tempat wisata paling populer bagi masyarakat Simeulue, oleh karena itu setiap hari-hari besar dan hari libur warga berbondong-bondong dari berbagai kecamatan untuk sekedar piknik bersama keluarga ataupun teman-teman mereka. Para pengunjung wisata Pantai Busung biasanya menghabiskan waktu dengan bermain air, berenang menikmati panorama pantai dan matahari terbenam. Air laut Pantai Busung yang sangat jernih dan pasir pinggir pantai berwarna putih, sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan pesona batu karang dipinggiran pantai. Eksotisme pantai yang sangat natural bersih dan indah menjadi daya tarik dari pantai ini dan selalu menjadi tujuan utama bagi wisatawan Simeulue yang berniat melakukan perjalanan wisata. (Sinuhaji dkk, 2019; Fahrizal dkk, 2020).

Pantai Busung berada di Desa Busung, Kecamatan Teupah Tengah. Pantai ini pada dasarnya mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Karena dengan semakin berkembangnya daerah wisata yang dikelola oleh masyarakat Desa Busung bersama pemerintah Kabupaten Simeulue, akan memberikan kontribusi pemasukan pendapatan daerah sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. Setiap tahunnya pengunjung wisata Pantai Busung terus bertambah hal ini tentunya tidak jauh dari campur tangan masyarakat sekitar dan juga pemerintahnya. Fenomena yang tidak bisa dipungkiri bahwa, desa wisata Pantai Busung ini masih terdapat beberapa kekurangan yaitu seperti kurang tertibnya parkir di sekitar tempat wisata sehingga dapat mengganggu kenyamanan pengunjung. (Simamora dkk, 2016; Sugiyanto dkk, 2019).

Pengelolaan sampah di Pantai Busung yang masih buruk, keberadaan perahu nelayan dan perahu wisata yang terparkir sembarang serta binatang peliharaan masyarakat yang masih berkeliaran di daerah tempat wisata. Selain itu, masih ada sebagian masyarakat yang tidak peduli dengan adanya wisata di daerah mereka sehingga kurangnya kreatifitas dalam pembangunan. Masyarakat menganggap bahwa desa wisata yang dibangun hanya akan memberikan keuntungan tersendiri terhadap pihak pemerintah dan pihak swasta, dan pemikiran-pemikiran inilah yang membuat masyarakat menjadi tidak antusias dalam pengembangan desa wisata. (Situngkir dkk, 2020; Arwanto dkk, 2020).

Dilihat dari pemasalahan yang ada di Pantai Busung penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu "Strategi Pelayanan dalam Rangka Meningkatkan Kunjungan Wisata ke Pantai Busung (studi kasus pada kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue)". Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah pokok penelitian ini adalah Bagaimana strategi pelayanan dalam rangka meningkatkan kunjungan wisata ke Pantai Busung dan Hambatan apa saja yang mempengaruhi dalam rangka meningkatkan kunjungan wisata ke Pantai Busung. Adapun tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui strategi pelayanan dalam rangka meningkatkan pengunjung di Pantai Busung dan juga untuk mengetahui apa saja hambatan yang mempengaruhi dalam rangka meningkatkan kunjungan wisata di Pantai Busung. (Wazan dkk, 2020; Setiono dkk, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bersifat menggambarkan serta melukiskan suatu hal berupa gambaran atau foto yang didapat dari data lapangan dan kemudian menjelaskannya dengan menggunakan kata-kata. Pendekatan penelitian ini adalah berupa pendekatan kualitatif, yaitu mengkaji data dan tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian sehingga terkumpul dan menjadi satu data dan memahami fenomena yang ada melalui subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi serta tindakan-tindakan lainnya. (Harianja dkk, 2021; Wijaya dkk, 2021).

Penelitian kualitatif diperlukannya metode wawancara yang mendalam, dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada subjek atau informan penelitian. Dalam proses wawancara, peneliti merekam atau dengan mencatat hasil yang dilakukan oleh informan. Informan dalam penelitian menurut Sugiyono (2016: 219) adalah sebagai berikut :

1. Informan Kunci (key Informan) yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas dan Staf Pariwisata Kabupaten Simeulue.
2. Informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Busung yang ikut mengelola wisata Pantai Busung dan pengunjung wisata Pantai Busung.
3. Informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat interaksi sosial yang diteliti. Yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Busung, dan wisatawan yang baru berkunjung Pantai Busung.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dilihat dari segi cara, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), Interview (wawancara). Dokumentasi dan Triangulasi Menurut Sugiyono (2016: 224).

1. Observasi (pengamatan) Menurut Marshall dalam Sugiyono (2016: 309) menyatakan bahwa "through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior" Artinya melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku, dan memaknai perilaku tersebut.
2. Menurut Burhan Bungin (2001 : 110) mengemukakan bahwa wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang pokok yang diteliti, yang dilakukan secara teliti dan berulang-ulang.
3. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan lainnya.

Menurut Sugiyono (2016:244) Analisis data adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis data selama dilapangan model Miles dan Huberman :

1. Pengumpulan data merupakan tahapan untuk menerima data dan informasi. Pengumpulan dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.
2. Reduksi data merupakan tahapan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Proses reduksi data akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.
3. Penyajian Data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman Dalam Sugiyono (2016 : 336) menyatakan "yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif".
4. Kesimpulan Data Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan sebuah cara atau jalan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk memilih strategi perlu suatu perencanaan yang mampu menghubungkan keunggulan strategis dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama mampu dicapai. Strategi ini bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Strategi merupakan sebuah cara atau jalan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk memilih strategi perlu suatu perencanaan yang mampu menghubungkan keunggulan strategis dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama mampu dicapai. Untuk mengetahui strategi pelayanan dalam meningkatkan kunjungan wisata ke Pantai Busung dilakukan dengan penelitian analisis SWOT Menurut Udaya, dkk (2013: 40) Analisis SWOT adalah “analisis kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), ancaman (threats) yang dihadapi perusahaan atau organisasi. Melalui analisis ini pemimpin atau manajer dapat menciptakan tujuan seperti (overview) secara cepat mengenai situasi strategik organisasi”.

1. Kekuatan (strength)

Kekuatan merupakan sumber atau kemampuan yang dikuasai atau yang tersedia bagi perusahaan memberikan keuntungan dibandingkan dengan para pesaingnya.

2. Kelemahan (weakness)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam salah satu sumber daya atau kemampuan (capability) organisasi dibandingkan dengan para pesaingnya yang menciptakan kerugian dalam usaha memenuhi kebutuhan para pelanggan secara efektif.

3. Peluang (opportunities)

Peluang merupakan situasi yang menguntungkan didalam lingkungan organisasi. Kecenderungan-kecenderungan yang terdapat di dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi merupakan sebuah peluang.

4. Ancaman (threats)

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menyenangkan di dalam sebuah lingkungan. Ancaman adalah rintangan utama terhadap posisi saat ini atau posisi yang diinginkan perusahaan atau organisasi. Masuknya pesaing- pesaing baru, pertumbuhan besar yang tersendat, kekuatan tawar-menawar dari para pemasuk atau pemakai utama, perubahan teknologi, serta peraturan- peraturan yang baru dapat merupakan ancaman terhadap keberhasilan perusahaan atau organisasi.

Menurut Moenir (2010 : 26) “pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materi melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya. Sedangkan Pelayanan hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu pelayanan merupakan sebuah proses. Sebagai proses, pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat.”

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa kekuatan (strength) yang dimiliki objek wisata Pantai Busung ini yaitu keindahan pantai yang cukup terawat, taman bawah laut yang cukup indah, fasilitas pendukung wisata yang baik seperti toilet, mushala, pondok wisata dan cafe pinggir laut. Selain itu di Pantai busung juga diberikan pelayanan yang baik dengan keramah-tamahan penjaga pantai kepada pengunjung wisata. Tempat wisata ini memiliki area bermain yang cukup luas, sehingga sangat cocok untuk tempat liburan keluarga atau liburan acara sekolah. dalam rangka meningkatkan pelayanan, dinas pariwisata melakukan aksesabilitas dan amenities.

Aksesabilitas dapat mengukur kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi ataupun jaringan ke tempat yang akan dituju. Ukuran keterjangkauan atau aksesabilitas meliputi kemudahan waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan. Kemudahan akses tersebut di implementasikan pada pembangunan, lingkungan dan fasilitas umum lainnya. karna adanya akses dan difasilitasi tentunya pengunjung merasa nyaman. Disisi lain, amenities bisa berupa fasilitas pariwisata seperti rumah makan, restoran, toko, cinderamata, fasilitas umum seperti sarana ibadah, kesehatan, taman, dan lain-lain. Amenitas pada dasarnya, suatu bentuk pelayanan yang berguna memberikan pemenuhan kebutuhan terhadap wisatawan.

Terkait dengan kelemahan, kawasan Objek wisata Pantai Busung ini yaitu tidak adanya kendaraan umum ketempat tujuan wisata, tempat parkir kawasan wisata yang tidak beraturan. Binatang peliharaan masyarakat masih banyak berkeliaran disekitar objek wisata, masih kurangnya promosi adanya wisata Pantai Busung, sehingga sulit untuk diketahui oleh masyarakat luar daerah Simeulue. Beberapa hal yang

telah disebutkan merupakan kelemahan dari objek wisata Pantai Busung. Peluang yang dapat diciptakan di kawasan objek wisata Pantai Busung, perekonomian masyarakat yang semakin membaik sehingga memberikan peluang terhadap masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomiannya. Dengan adanya wisata ini mampu memperkenalkan budaya asli daerah yang semakin hari semakin terlupakan oleh masyarakat sekitar. Budaya daerah yang dimaksud yaitu seperti terian khas daerah, lagu- lagu daerah, serta kerajinan tangan asli daerah. Selain itu, terciptanya keamanan yang lebih baik dikawasan wisata, meskipun ditempat wisata ini belum terdapat pos keamanan khusus namun masyarakat ikut andil dalam menjaga ketertiban serta kewanaman daerah wisata. (Amelia, A., Sahabuddin, C., dkk 2021).

Terkait dengan adanya ancaman kawasan objek wisata Pantai Busung yaitu adanya objek wisata ini dimanfaatkan kaum muda-mudi sebagai sarana bermesraan sehingga mengundang maksiat, yang dilarang oleh syari'at. Dengan adanya wisata ini dapat mencampur-baurkan antara budaya luar dengan budaya asli daerah, sehingga dikhawatirkan budaya luar tersebut akan di ikuti oleh masyarakat lokal. Berdirinya objek wisata di Pantai Busung menjadi tempat berkumpulnya seluruh masyarakat lokal dan juga mancanegara maka dikhawatirkan akan menurunkan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, dengan adanya wisata tersebut memberikan dampak buruk terhadap lingkungan sekitar pantai. Seperti para wisatawan yang tidak membuang sampah pada tempatnya, hal tersebut memberikan ketidak lestariannya lingkungan sekitar pantai. (Siregar, R., Hendra, Y., dkk 2020).

Menurut Damanik dan F.Weber (2006:11) "Untuk memberikan daya tarik bagi wisatawan tentunya ada hal yang harus dipenuhi dalam objek tempat wisata itu sendiri. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan". Semakin meningkatnya jumlah pengunjung pihak pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue terus berbenah seperti :

1. Memperbaiki lampu jalan menuju tempat wisata, serta meningkatkan keamanan disekitar daerah wisata sehingga cukup terjamin.
2. Membangun tempat usaha, di daerah wisata Pantai Busung telah disediakan tempat-tempat usaha yang dibangun oleh masyarakat sekitar, berguna untuk membuka usaha dagangan seperti makanan ringan, tempat jualan aksesoris, dan lainnya.
3. Akses menuju pantai busung masih terbilang susah karena tidak adanya kendaraan umum menuju tempat wisata tersebut, oleh karena itu untuk menuju tempat wisata Pantai Busung setiap pengunjung harus memiliki kendaraan pribadi.
4. Meningkatkan akses jaringan dan jalan raya. berdasarkan hasil pengamatan kondisi yang ada, jalan raya yang terdapat disekitar objek wisata dengan kondisi terbilang baik. Jadi pantai ini tidak susah untuk di temukan karena berada di pinggir jalan raya.
5. Memperbanyak tempat sampah, berdasarkan pengamatan yang ada tempat sampah di kawasan wisata pantai ini telah disediakan. Hal ini bertujuan agar sampah yang ada sekitar pantai tidak berserakan, sehingga pengunjung tempat wisata dan para pedagang akan nyaman dalam beraktifitas.
6. Memperbanyak Gerobak jualan, para pengusaha tidak hanya berjualan didalam kawasan objek wisata saja. Namun ada beberapa penjual menggunakan gerobak untuk berjualan dan para penjual menggunakan gerobak ini berada sekitar pintu masuk kawasan wisata Pantai Busung atau dipinggiran jalan.
7. Meningkatkan kebersihan daerah pantai, dikawasan wisata Pantai Busung tidak terdapat jasa tukang sapu namun dari hasil pengamatan, para pedagang lah yang inisiatif untuk membersihkan wilayah pantai. Para pendiri pondok- pondok wisata dan juga pendiri kios- kios serta pengusaha lain yang berada disekitar pantai, mereka lah yang bertanggungjawab atas kebersihan daerah pantai.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa, terdapat beberapa hambatan dalam meningkatkan kunjungan wisata ke Pantai Busung diantaranya adalah :

1. Kurangnya Partisipasi Masyarakat bentuk partisipasi berupa sumbangan pemikiran yang diberikan oleh masyarakat untuk dapat meningkatkan perkembangan Pantai Busung berupa keterlibatan warga dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pariwisata diantaranya seperti pembenahan jalur menuju pantai, operasi bersih daerah pantai, dan berbagai pelatihan yang mampu meningkatkan sumber daya manusianya menjadi lebih baik. Partisipasi dari masyarakat masih kurang dalam pengembangan pariwisata Pantai busung.
2. Banyaknya wisata lain yang menjadi pesaing. Banyaknya wisata baru yang menjadi pesaing wisata Pantai Busung membuat kekhawatiran terhadap beberapa masyarakat yang membangun usaha di daerah destinasi wisata pantai. Dalam proses mendatangkan pengunjung bukan lagi menjadi hal

yang mudah dilakukan oleh destinasi pariwisata. Karena dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata, baik ditingkat nasional atau internasional, destinasi dihadapkan dengan persaingan yang cukup ketat. Persaingan dapat menyebabkan pengunjung memperoleh banyak pilihan, dan oleh karena itu agar destinasi pariwisata dapat dipilih oleh mayoritas para pengunjung, maka destinasi harus dapat memenangkan persaingan. Salah satu cara untuk memenangkan persaingan adalah dengan melakukan strategi bersaing destinasi pariwisata yang bertujuan agar unggul dalam lingkungan persaingan.

3. Kurangnya kreatifitas dari masyarakat. Kemajuan pariwisata dan peningkatan kesejahteraan rakyat adalah dua hal yang harus berjalan bersamaan. Masyarakat mempunyai peranan penting dalam meningkatkan dunia pariwisata, berbagai program dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue untuk meningkatkan daya saing pariwisata. Banyak hal positif yang mampu diperoleh dari pengembangan desa wisata.
4. Kurangnya konektivitas Pemenuhan konektivitas menuju kawasan wisata hanya persyaratan awal saja untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Masih diperlukan kerja keras untuk penyediaan terkait dengan kreatifitas atraksi dan juga penyediaan akomodasi. Pembinaan sumberdaya manusia perlu dilakukan. Konektivitas yang dibangun dapat terbengkalai dan tidak otomatis mengembangkan pariwisata daerah.
5. Terbatasnya tenaga kerja yang terampil Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam suatu pembangunan. Dengan adanya tenaga kerja yang cukup mampu meningkatkan kunjungan wisata Pantai Busung. Namun banyaknya syarat dan ketentuan dalam penerimaan tenaga kerja yang mengharuskan tidak semuanya memenuhi kualifikasi dalam penerimaan tersebut, sehingga mengakibatkan kurangnya tenaga kerja dalam pengelolaan pariwisata Pantai Busung. Pelaksanaan pembangunan pariwisata yang kurang mampu menyerap aspirasi masyarakat lokal, serta munculnya kesadaran dari berbagai kalangan mengenai fenomena-fenomena kepariwisataan mendorong pemerintah mencari pola baru bagi pembangunan pariwisata yang mampu untuk menjawab tantangan yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pariwisata Pantai Busung di Simeulue dengan menggunakan analisis SWOT yaitu kekuatan (strength) yang dimiliki Pantai Busung adanya aksesibilitas dan amenities, kelemahan (weakness) yang ada di tempat wisata yaitu tidak adanya kendaraan umum menuju tempat wisata, dan juga parkir kendaraan pengunjung dan perahu nelayan yang tidak beraturan. Terkait Peluang (Opportunities) dengan adanya desa wisata mampu mengembangkan budaya daerah serta meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan, sedangkan ancaman (threats) dengan adanya objek wisata ini dapat mengundang perbuatan yang dilarang syariat, pelestarian lingkungan yang semakin buruk. Adapun yang menjadi hambatan dalam rangka meningkatkan kunjungan wisata Pantai Busung yaitu, kurangnya partisipasi masyarakat, banyaknya wisata lain yang menjadi pesaing, kurangnya kreatifitas dari masyarakat, kurangnya konektivitas, terbatasnya tenaga kerja yang terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., Sahabuddin, C., & Fitrah, N. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Wisata Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Wisata Bunga Angrek Tondok Bakaru Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa). *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(2), 125-134. doi:<https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i2.689>
- Arwanto, C., Nugraha, B., & Widiyarta, A. (2020). Strategi City Branding Kota Surabaya Sparkling Surabaya dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *PERSPEKTIF*, 9(2), 322-328. doi:<https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i2.3646>
- Baiti, N., Hasibuan, E., & Suharyanto, A. (2020). Persepsi Pasien Tentang Komunikasi Interpersonal Front Desk dalam Pelayanan Pelanggan di Rumah Sakit Sumatera Eye Center Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(2), 86-94. doi:<https://doi.org/10.31289/jipikom.v2i2.337>
- Berbasis Kearifan Lokal. *PERSPEKTIF*, 9(2), 418-427. doi:<https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i2.3884>
- Bungin, B. (2001). Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Variasi Kontemporer.
- Dahlia, D., Harahap, D., & Lubis, Y. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Di Kantor Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 107-115. doi:<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v2i2.51>

- Damanik, J. Dan Weber, Helmut F. (2006).
- Emilia, Dinda. Nasution, H.M.H Thamrin. & Dewi, Rosmala. (2019). Pelaksanaan Prinsip Pelayanan Publik Samsat Medan Selatan Dalam Meningkatkan Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2019: 26-31
- Fahrizal, M.Y, Hendra, Y. & Hidayat, T.W. (2020). Opini Publik Tentang Destinasi Pariwisata Danau Toba Sebagai Global Geopark Kaldera UNESCO Melalui Website Kompas.Com. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1) 2020: 19-24,
- Harahap, A., Siregar, N., & Kadir, A. (2020). Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Dinas Koperasi Kota Medan. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(1), 79-88
- Harianja, E., Harahap, R., & Lubis, Z. (2021). Budaya Batak Toba dalam Pelayanan Pariwisata Danau Toba di Parapat. *PERSPEKTIF*, 10(2), 301-312. doi:<https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.4306>
- Hidayat, R.P., Ritonga, S. & Suharyanto, A. (2020). Strategi Pemasaran Brothers Café dalam Membangun *Brand Image* bagi Pengunjung di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2020: 33-37,
- Indonesia. Jakarta : Bumi Aksara
- Ismaulidina. Hasibuan, E.J, & Hidayat, T.W, (2020). Strategi Komunikasi Public Relation Dalam Membangun Citra Dan Kepercayaan Calon Jemaah Haji dan Umroh. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1) 2020: 12-17,
- Jakarta : Rajawali Pers.
- Jonatan, S., Kadir, A., & Siregar, N. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Pemberian Santunan Bagi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Jalan Raya Pada Kantor PT. Jasa Raharja (Persero) Gunungsitoli. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(1), 1-13
- Khainuddin, K., Kusmanto, H., & Isnaini, I. (2019). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Rawat Inap Pada Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 22-31
- Lindiawati, I., Harahap, H., & Mardiana, S. (2021). Analisa Strategi E-Marketing Dinas Koperasi Ukm Kota Medan Terhadap Ukm Binaan Di Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(1), 14-29. doi:<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i1.521>
- Manik, A., Kusmanto, H., & Lubis, M. (2019). Analisis Reliabilitas dan Responsivitas dalam Pelayanan Penanggulangan Bencana Alam Kebakaran pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Aceh Singkil. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 65-74
- Melni, A., Hasibuan, E.Y. & Suharyanto, A. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran @Lapo Mandailing Coffee Pada Media Sosial Instagram di Kecamatan Panyabungan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2019: 12-17
- Moenir, H (2010). Manajemen Pelayanan Umum di
- Mulia, B., Ritonga, S., & Nasution, I. (2021). Dampak Pemekaran Nagari Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Kepada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(1), 12-18. doi:<https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i1.509>
- Nurdiansyah, R. Hasibuan, E.J. & Novri. (2019). Strategi Komunikasi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Terhadap Kelas IX Fullday Di SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(2) 2019: 77-89,
- Pariwisata. Yogyakarta : ANDI Udaya, J. dkk.(2013). Manajemen
- Pasaribu, H., Nasution, I., & Matondang, A. (2021). Analisis Pelayanan Pasien Rawat Jalan Pada Program Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(2), 168-178. doi:<https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i2.714>
- Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta : Andi
- Roberto, S.A.. Kadir, A. & Angelia, N. (2019). Analisis Kepuasan Masyarakat Dalam Pelayanan Kepala Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2019: 32-38,
- Sari, E., & Farid, M. (2021). Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul dalam Sosialisasi Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(2), 92-108. doi:<https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i2.611>
- Sari, P.A. Kadir, A. & Batubara, B.M. (2019). Peranan Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara Dalam Pengawasan Pelayanan Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2019: 1-11

- Setiono, S., Afrizal, T., Supriyono, E., Wendra, R., & Nurfitriani, A. (2021). Implementasi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Semarang. *PERSPEKTIF*, 10(1), 26-35. doi:<https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.3943>
- Simamora, R.K., dan Rudi S.S., (2016). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara, *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 4 (1): 79-96.
- Sinuhaji, V.V. Siregar, N.S.S. & Jamil, B. (2019). Aktivitas Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karo Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Deskriptif Kualitatif Wisata Bukit Gundaling Berastagi), *Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(2) 2019: 101-114,
- Siregar, R., Hendra, Y., & Novri, N. (2020). STRATEGI MANAJEMEN PENYIARAN PROGRAM KARAOKE DANGDUT (KAKDUT) PADA RADIO SUARA MEDAN. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(2), 110-114. doi:<https://doi.org/10.31289/jipikom.v2i2.343>
- Sitompul, D., Hasibuan, E., & Barus, R. (2021). Efektifitas Komunikasi Interpersonal Sales Staff Dalam Menerapkan Standar Pelayanan Sukses. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(1), 27-36. doi:<https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i1.508>
- Sitorus, H., Warjio, W., & Isnaini, I. (2020). Evaluasi Kinerja Pelayanan Terpadu Satu Pintu pada dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan di Kabupaten Dairi. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(1), 98-106
- Situngkir, B., Lubis, Z., & Kadir, A. (2020). Peluang Pelaksanaan Manajemen Kolaboratif dalam Pengembangan Kawasan Situs Kota Cina sebagai Potensi Pariwisata di Kota Medan. *PERSPEKTIF*, 9(2), 149-167. doi:<https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i2.3295>
- Sugiyanto. Yunanto, M.K. & Yulianto, D. (2019). Inovasi Pengembangan Wisata Kampung Nelayan di Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende. *PERSPEKTIF*, 9 (1): 27-37.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sukri, M. Sinaga, R.S. & Hasibuan, M.A. (2020). Strategi Partai Gerindra dalam Memenangkan Dahlan Hasan dan Muhammad Ja'far Sukhairi Nasution Sebagai Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1) 2020: 53-59,
- Sukrianto, A., & Saharuddin, E. (2021). Strategi Pemerintah dalam Penerapan Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(2), 135-142. doi:<https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i2.605>
- Suwantoro, Gamal. (2004). Dasar Dasar
- Wazan, S., Astuti, R., Kismartini, K., & Afrizal, T. (2020). Pengelolaan Kawasan Wisata Suku Anak Dalam Wijaya, R., Kristianto, B., Marta, R., & Wahyudi, S. (2021). Konstruksi Citra Destinasi Wisata Gedung Juang45 Bekasi Dalam Berita Media Daring Tribunnews. *PERSPEKTIF*, 10(2), 599-608. doi:<https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.4863>
- Wiryadi, R., Sihombing, M., & Isnaini, I. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan dalam Pencatatan AK 1 dalam Memberikan Kepuasan kepada Masyarakat pada Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Singkil. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(1), 48-58
- Yolanda, H. Hendra, Y. & Matondang, A. (2020). Strategi Downward Communication Pimpinan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Di PT. Pelabuhan Indonesia I. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1) 2020: 1-6,